

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN LEADERLESS
SMALL GROUP DISCUSSION UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA DI KELAS IV SDN 006 SALO KECAMATAN
SALO KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

YULIANI SUSANTI

NIM. 1108204283

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN LEADERLESS
SMALL GROUP DISCUSSION UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA DI KELAS IV SDN 006 SALO KECAMATAN
SALO KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.I)



Oleh

**YULIANI SUSANTI
NIM. 1108204283**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Leaderless Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, ayahanda dan ibunda yang telah membantu baik dari segi materil maupun moril kepada peneliti selama ini. Selain itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Susilawati, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini

5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Seluruh guru-guru di SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

ABSTRAK

Yuliani Susanti (2013): Penerapan Strategi Pembelajaran *Leaderless Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Penelitian ini adalah dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh Dari 30 orang siswa, terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar dengan KKM yang ditetapkan 65 pada mata pelajaran IPA, sedangkan yang belum tuntas ada 20 orang siswa. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN 006 Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan strategi Pembelajaran *leaderless small group discussion* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran pada mata pelajaran IPA di di Kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Strategi *Leaderless Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 62,3% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 72,0% dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 79,6% dengan kategori baik. Dengan begitu teori ini dapat dikatakan berhasil. aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 29% dengan kategori sangat kurang, pada pertemuan 2 sebesar 43% dengan kategori kurang dan siklus II pertemuan 1 sebesar 57% dengan kategori cukup dan pertemuan 2 sebesar 71% dengan kategori baik kemudian pada pertemuan 3 sebesar 86% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 48% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 59% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 68% dengan kategori baik, pada pertemuan 2 sebesar 79% dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan 3 sebesar 88% dengan kategori “Baik Sekali”.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran *Leaderless Small Group Discussion*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Yuliani Susanti (2012): Application of Learning Strategies Leaderless Small Group Discussion for Improving Student Learning Outcomes in Science Subjects in Class IV Elementary School 006 Salo District Salo Kampar regency.

This research is motivated by the lack of students' learning outcomes, it is seen from the values obtained from 30 students, there were 10 students who gain mastery learning with KKM set 65 in science subjects, while there were 20 unresolved students. As the subjects in this study were 006 Grade IV SDN Salo, Salo District, Kampar district, school year 2012/2013 the number of students by 30 people. While the object of this study is the application of learning strategies leaderless small group discussion to Improve Student Results on the subjects in science subjects at Grade IV Elementary School 006 Salo District Salo Kampar regency.

Based on the analysis and discussion as presented in Section IV can be concluded that the Small Leaderless Group Discussion Strategies to improve science learning outcomes in grade IV Elementary School 006 Salo District Salo Kampar regency. Student learning outcomes prior to action by an average of 62.3% with enough categories, then the cycle I get an average of 72.0% with both categories and the second cycle in an average grade 79.6% with both categories. Thus this theory can be said to be successful. all teachers in the first cycle 1 meeting by 29% with very poor category, the second meeting of the category by 43% with less than 1 meeting and the second cycle of 57% with 2 meeting category and by 71% with both categories and then at the meeting of 3 for 86 % to the category of "excellent" based on these results an increase from cycle I to cycle II. Activities students I encounter one cycle of 48% with less category, at the meeting 2 by 59% to the category of "pretty", 1 meeting second cycle of 68% with both categories, at the second meeting by 79% with the category of "good" and the meeting 3 by 88% with the category "Good One".

Keywords: Learning Strategies Small Leaderless Group Discussion, Learning Outcomes

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Strategi Pembelajaran Learderless Small Group Discussion.....	8
B. Hasil Belajar.....	10
C. Penelitian yang Relevan.....	17
D. Kerangka Berpikir.....	18
E. Indikator Keberhasilan.....	20
F. Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Subyek dan Obyek Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian.....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	32
C. Pembahasan.....	63
D. Pengujian Hipotesis.....	67
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1 Keadaan Guru SDN 006 Salo Kecamatan Salo.....	29
Tabel IV. 2 Keadaan Siswa SDN 006 Salo Kecamatan Salo	30
Tabel IV. 3 Sarana dan prasarana SDN 006 Salo Kecamatan Salo.....	31
Tabel IV. 4 Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Strategi <i>Leaderless</i> <i>Small Group Discussion</i>	32
Tabel IV. 5 Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	36
Tabel IV. 6 Aktivitas Guru pada Siklus I pertemuan 2	38
Tabel IV. 7 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I.....	40
Tabel IV. 8 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2	42
Tabel IV. 9 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus I.....	44
Tabel IV. 10 Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	50
Tabel IV. 11 Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	52
Tabel IV. 12 Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 3	53
Tabel IV. 13 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I.....	56
Tabel IV. 14 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2	58
Tabel IV. 15 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 3	60
Tabel IV. 16 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus II	62
Tabel IV. 17 Rata-rata Kelas Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA	63
Tabel IV.18 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II	65
Tabel IV.19 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Proses pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital.¹ Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.²

Materi yang diajarkan sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu disiplin yang diajarkan di sekolah dasar adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau yang lazim disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Istilah ilmu

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 27

² *Ibid*, hlm. 50

pengetahuan alam merujuk kepada pendekatan logis untuk mempelajari *alam semesta*.³

IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa, karena dengan penguasaan tersebut akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang ilmu pengetahuan alam dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan. Tujuan pembelajaran IPA yang diberikan kepada siswa Sekolah Dasar adalah untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan harapan siswa dapat mengembangkan sikap, nilai dan keterampilan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. IPA di sekolah dasar diajarkan idealnya disesuaikan dengan kemampuan anak didik. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar harus menggunakan kurikulum KTSP, kurikulum tersebut hendaknya dapat berjalan sempurna melalui proses pembelajaran. Artinya, guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA tidak hanya berperan sebagai pemberi, namun harus menjadi motivator, dan pengawas dalam kegiatan pembelajaran, sebaliknya anak didik haruslah lebih aktif lagi dan bukan hanya sebagai pihak yang menerima pelajaran dari guru.

Mata pelajaran IPA dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan IPA yang ditujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan observasi dan eksperimen serta berpikir taat azas. Hal ini didasari oleh tujuan IPA, yakni mengamati, memahami, dan memanfaatkan gejala-gejala alam yang melibatkan zat (materi) termasuk di dalamnya bumi dan alam semesta.

³ Wikipedia, *Belajar*, [Online] tersedia di: <http://Wikipedia.com>, diakses tanggal 2 Desember 2011

Kemampuan observasi dan eksperimen ini lebih ditekankan pada melatih kemampuan berfikir eksperimental yang mencakup tata laksana percobaan dengan mengenal peralatan yang digunakan baik di sekolah maupun di alam sekitar kehidupan siswa.⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, guru khususnya pada mata pelajaran IPA, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya: proses pembelajaran dilakukan tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, namun hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar 006 Salo diajarkan idealnya disesuaikan dengan kemampuan anak didik. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar menggunakan kurikulum KTSP yang tertuang dalam silabus dan RPP yang guru buat. Akan tetapi hasil belajar siswa masih tergolong rendah, berdasarkan hasil tes didapatkan data sebagai berikut:

1. Dari 30 orang siswa, terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar dengan KKM yang ditetapkan 65 pada mata pelajaran IPA, sedangkan yang belum tuntas ada 20 orang siswa.
2. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, siswa secara umum jarang bertanya, siswa yang berani bertanya hanya 2 atau 3 orang saja, hal ini mengindikasikan bahwa siswa hanya mendengar dan memperhatikan guru saat mengajar.

⁴ Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Dan MI*. Jakarta: Depdiknas. 2003, hlm. 3

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, mengakibatkan hasil belajar siswa belum optimal, khususnya pada Mata Pelajaran IPA. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Peneliti menggali penyebab rendahnya persentase siswa yang mencapai KKM melalui observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Usaha yang dilakukan guru dalam memperbaiki keadaan berkaitan dengan pembelajaran IPA selama ini adalah menjelaskan materi, memberikan contoh soal, memberikan latihan dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Dalam proses belajar hanya siswa tertentu saja yang mampu menyerap materi yang diajarkan, yaitu yang memiliki kemampuan tinggi. Maka untuk dapat memaksimalkan dan meningkatkan penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan, guru berusaha melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran *leaderless small group discussion*.

Strategi *Leaderless Small Group Discussion* merupakan salah satu cara belajar memecahkan masalah dengan bertukar informasi bersama teman kelompok, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dipelajari.⁵ Artinya, strategi ini dianggap cocok untuk usaha meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar IPA sehingga

⁵ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 87.

hasil belajar siswa juga meningkat. Jika guru mengajar menggunakan strategi ini dengan baik, secara teoritis akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu strategi ini bukan hanya dalam arti mengandalkan partisipasi siswa dalam belajar, namun juga kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran *Leaderless Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. *Leaderless Small Group Discussion* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yang menekankan kerja kelompok untuk diskusi. Adapun langkah pelaksanaan strategi ini adalah memberikan apersepsi, menyebutkan tujuan pembelajaran, membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa, memberikan tugas, mengawasi siswa, meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas, dan membuat kesimpulan.
2. Hasil Belajar, adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak

guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.⁶ Bentuk real dari hasil belajar ini adalah nilai maupun hasil menjawab soal tes yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada: Penerapan strategi pembelajaran *leaderless small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

D. Rumusan Masalah

Bertolak batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan strategi pembelajaran *leaderless small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *leaderless small group discussion* untuk meningkatkan

⁶ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akhirnya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA semaksimal mungkin.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru pada mata pelajaran IPA dalam memilih suatu metode pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai tambahan masukan dalam pengembangan proses belajar – mengajar.
- d. Bagi peneliti, Merupakan syarat untuk penyelesaian program strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Leaderless Small Group Discussion*

Bambang Warsita menjelaskan Strategi adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau jujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.¹

Strategi *leaderless small group discussion* merupakan salah satu cara belajar memecahkan masalah dengan bertukar informasi bersama teman kelompok, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dipelajari.² Buchari Alma menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan strategi *leaderless small group discussion*, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b. Guru membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa
- c. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan
- d. Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
- e. Guru meminta siswa agar belajar berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. PT. Rineka Cipta Jakarta, 2008, Cet. 1, hlm. 267-268.

² Alma, Buchari, *loc.cit.*

- f. Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok.³

Menurut James Bell menulis tentang memperbaiki metode mengajar melalui *cooperative learning* dan menggunakan *small group* dalam berbagai bentuk sebagai berikut:

- a. Diskusi kelas yang menggunakan guru sebagai moderator
- b. Diskusi kelas yang menggunakan siswa sebagai moderator
- c. Debat diskusi sebelum dilaksanakan kelas yang besar dan banyak peserta
- d. Diskusi siswa, ada guru ikut tetapi peranannya hanya mengawasi dan mendorong agar siswa berani. Guru mendorong siswa meningkatkan kemampuan berpikir dan memberikan penguatan siswa yang berpikir dalam melaksanakan diskusi.⁴

Lebih lanjut Buchari Alma menjelaskan bahwa strategi di atas adalah strategi sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (*think*) lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok dan menyatukan pemikiran siswa dalam berdiskusi.

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari strategi yang dilaksanakan tersebut antara lain adalah:

1. Menjadi pengembangan kualitas diri peserta didik
2. Mereka belajar saling terbuka, saling percaya dan rileks
3. Mereka belajar bertukar pikiran dalam suasana penuh keakraban
4. Materi pelajaran dapat lebih dipahami karena mereka mencoba membahas bersama serta memecahkan permasalahan yang diajukan oleh guru

³ *Ibid*, hlm. 267

⁴ Alma, Buchari, *loc.cit.*

5. Mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial dan meningkatkan kegairahan belajar
6. Muncul sifat kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa
7. Berkembangnya perilaku demokratisasi dalam kelas
8. Bisa pula meningkatkan prestasi siswa, jika model belajar ini betul-betul diterapkan secara tepat
9. Memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok
10. Terbentuk keterampilan berpikir kritis dan kerjasama
11. Muncul persatuan, hubungan antar pribadi yang positif, menghargai bimbingan dari teman, menghargai nilai-nilai

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Berikut ini adalah pengertian dan definisi belajar menurut beberapa ahli. Hal senada dikemukakan bahwa menurut teori kognitif hakekat belajar diartikan sebagai suatu aktifitas yang berkaitan dengan penataan informasi, reorganisasi perceptual, dan proses internal.⁵ Kegiatan pembelajaran yang berpijak pada teori kognitif ini sudah banyak digunakan. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan

⁵ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 34

strategi dan tujuan pembelajaran, tidak lagi mekanistik sebagaimana yang dilakukan dalam pendekatan behavioristik. Kebebasan dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar amat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar mengajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berwujud konkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati.⁶

Definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.⁷ Selanjutnya Indah mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan dalam kepribadian sebagaimana dimanifestasikan dalam perubahan

⁶ *Ibid.*, hlm. 21.

⁷ Arya, *Pengertian Belajar Menurut Ahli*, <http://belajarpsikologi.com/> diakses tanggal 2 Desember, 2011, hlm. 2

penguasaan pola-pola respontingkah laku yang baru nyata dalam perubahan ketrampilan, kebiasaan, kesanggupan, dan sikap.⁸

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁹ Siswa menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut sehingga siswa itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Proses perubahan baik dalam aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi

⁸ Indah. *Pengertian dan Definisi Belajar Menurut Para Ahli*, [Online] tersedia di: <http://carapedia.com>, diakses tanggal 2 Desember 2011, hlm. 2

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm. 46

belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.¹⁰ Menurut Bambang Warsita bahwa hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kognisi (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan nilai sikap (*afektif*).¹¹

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.¹²

¹⁰ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

¹¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 62

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

Selanjunya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹³

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua tingkah perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai tingkah laku. Perubahan tingkah laku merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksud sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan aspek-aspek monitorik.¹⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru mempunyai hak dan kewajiban untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar, siswa mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka untuk setiap bidang studi atau seluruh nilai rata-rata dalam buku Rapor mereka, sehingga anak didik dapat mengetahui nilai bidang studi mana yang nilainya masih rendah menurut standar perlu diperbaiki dan

¹³ Tulus Tu,u. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010, hlm. 37.

mana nilainya tinggi perlu dipertahankan atau ditingkatkan pada semester berikutnya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa belajar adalah: suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan". Namun dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern adalah faktor jasmaniah, (meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh) dan faktor Psikologis, (meliputi: faktor intelegensi, perharian minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- b. Faktor ekstern, adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah, (meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat, (meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dikelompokkan atau 2 bagian saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60.

yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal adalah berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas dapat dikaji bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Aktivitas belajar individu memang tidak selamanya menguntungkan. Kadang-kadang juga lancar, kadang mudah menangkap apa yang dipelajari, kadang sulit mencerna mata pelajaran. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut belajar. Maka pembelajaran konsep menurut teori di atas termasuk ke dalam faktor yang dari luar.

Hasil belajar merupakan hasil yang ingin atau yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, dimana hasil tersebut diukur dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran *Leaderless Small Group Discussion* merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru (pengajar) guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

4. Keterkaitan Strategi Pembelajaran *Leaderless Small Group Discussion* dengan Hasil Belajar

Dalam aktivitas belajar, banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar tersebut, yang intinya juga berpengaruh pada hasil belajar yang dikelompokkan dalam 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal, dimana dalam belajar yang dinyatakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru dan kurikulum yang bersifat pasif. Teori Skemata

menjelaskan bahwa siswa mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru (Anderson dan Ambruser).¹⁶

Strategi pembelajaran *Leaderless Small Group Discussion* dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Buchari Alma sebelumnya bahwa Strategi *leaderless small group discussion* merupakan salah satu cara belajar memecahkan masalah dengan bertukar informasi bersama teman kelompok, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dipelajari.¹⁷

Lebih lanjut Buchari Alma menjelaskan bahwa strategi di atas adalah strategi sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (*think*) lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok dan menyatukan pemikiran siswa dalam berdiskusi.

C. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca beberapa literatur serta karya ilmiah lain, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiki Destalia dari Institusi pendidikan yang sama yaitu Universitas Islam Negeri pada tahun 2011. Penelitian tersebut berjudul “Penggunaan strategi pembelajaran *Leaderless Small*

¹⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2007, hlm. 5

¹⁷ Buchari Alma, *loc.cit.*

Group Discussion untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Koperasi siswa kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru”.¹⁸ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Akmal dari Universitas Riau dengan judul: Meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 182 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru melalui strategi *Leaderless Small Group Discussion*.¹⁹

Berdasarkan dua judul di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian Wiki Destalia yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, dan perbedaannya adalah menggunakan strategi yang digunakan. Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal yaitu sama-sama menerapkan strategi pembelajaran *Leaderless Small Group Discussion* dan perbedaannya pada mata pelajarannya dan tujuannya, peneliti bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan Akmal bertujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun hasil penelitian Wiki Destalia yaitu 78% hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan hasil penelitian Akmal aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai 82% tergolong sangat baik.

D. Kerangka Berpikir

Strategi pembelajaran *Leaderless Small Group Discussion*, adalah strategi pembelajaran bentuk kelompok, yang menekankan pada keaktifan siswa dalam

¹⁸ Wiki Destalia, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Leaderless Small Group Discussion untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN, 2011

¹⁹ Akmal, *Meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 182 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru melalui strategi Leaderless Small Group Discussion*, Pekanbaru: UNRI, 2011

belajar. Dalam metode ini siswa diajarkan untuk menggali informasi bersama kelompok secara mandiri.

Keaktifan secara individual dalam kelompok akan memicu semangat atau motivasi anggota yang lain, sehingga membuat mereka memiliki keinginan untuk saling member kontribusi yang lebih. Disini letak peran guru sangatlah penting dalam memacu semangat serta motivasi siswa, yaitu dengan memberikan apersepsi-apersepsi kepada siswa. Guru dapat mencontohkan serta menawarkan kepada siswa tentang “apa saja” yang dapat mereka peroleh setelah melakukan pembelajaran tersebut, misalnya dengan mengatakan “kita akan belajar menjadi direktur perusahaan”, atau “kita akan belajar *meeting* atau menjadi pemimpin sidang” dan lain sebagainya.

Dalam metode *Leaderless Small Group Discussion* guru tidak terlibat secara aktif melainkan hanya mengawasi serta memberi arahan seperlunya saja, oleh karenanya penjelasan/ arahan awal dari guru tentang metode ini sangatlah menentukan keberhasilan metode ini. Jika siswa sudah memahami tentang arah dan tujuan yang hendak dicapai, maka mereka akan fokus pada pencapaian tujuan tersebut, dan untuk hal tersebut siswa harus lebih aktif, semangat, dan menjalin komunikasi yang baik dengan anggota kelompok.

Siswa yang bersemangat/ termotivasi dalam belajar, merupakan siswa yang mendapatkan modal pertama untuk meraih tujuan pembelajaran, yaitu hasil/nilai belajar yang maksimal. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa melalui strategi *Leaderless Small Group Discussion* ini, akan dapat meningkatkan

nilai belajar siswa, khususnya dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran IPA.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator aktivitas guru

- 1) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Guru membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa
- 4) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan
- 5) Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
- 6) Guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok.
- 7) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran pada hari itu.

b. Indikator aktivitas siswa

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
- 2) Siswa masuk ke dalam kelompok seperti yang telah ditentukan guru
- 3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui diskusi kelompok
- 4) Siswa melaporkan/menyampaikan hasil tugas yang diberikan oleh guru
- 5) Siswa bersama guru membuat kesimpulan

2. Indikator Hasil

Indikator hasil mengacu pada persentase pencapaian tujuan penelitian perbaikan sesuai dengan parameter yang digunakan. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65.²⁰

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Penerapan strategi pembelajaran *leaderless small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPA di di Kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

²⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN 006 Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan strategi Pembelajaran leaderless small group discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran pada mata pelajaran IPA di di Kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari bulan September 2012 sampai dengan selesai.

C. Rancangan Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas ini terdiri

dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, adapun langkah pelaksanaannya yaitu:

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
- b. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
- c. Membuat soal tes hasil belajar siswa
- d. Menyiapkan media yang dibutuhkan selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Leaderless Small Group Discussion*

2. Implementasi Tindakan

a. Pendahuluan

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis makanan hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- 3) Guru menyampaikan metode pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Inti

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa

- 3) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan
- 4) Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
- 5) Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok.
- 6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran pada hari itu.

c. Penutup

- 1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan
- 2) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari tersebut.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data

observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa dengan strategi pembelajaran *Leaderless Small Group Discussion*.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

a. Data kualitatif

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

b. Data kuantitatif

Merupakan data yang diperoleh dari tes hasil belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan:

Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui:

a. Teknik tes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, digunakan tes dalam ulangan harian. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerimaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

b. Teknik observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer yang mengisi lembaran pengamatan yang telah diciptakan oleh peneliti.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar sebelum dilakukan tindakan maupun hasil belajar setelah tindakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru dan siswa

Salah satu teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Leaderless Small Group Discussion*. Observasi dilakukan secara kolaboratif, yaitu dibantu oleh teman sejawat. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,¹ sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 P = Angka persentase
 100% = Bilangan Tetap

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”²

2. Hasil Belajar

Skor hasil belajar siswa, diperoleh setelah tes pada setiap akhir siklus. Adapun tes yang akan dilakukan adalah berbentuk tes tertulis. Rumus yang digunakan untuk mencari skor hasil belajar adalah sebagai berikut:

Setelah skor hasil belajar diperoleh maka ditentukan aspek ketuntasan secara individual:

$$HA = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Setelah skor hasil belajar diperoleh maka ditentukan aspek ketuntasan secara individual:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”³

² Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud. 2011, hlm. 2.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sebelum Sekolah Dasar 006 berdiri, Sekolah Dasar Negeri 006 masih bergabung dengan Sekolah Dasar Negeri 016 Salo. Di mana Sekolah Dasar Negeri 016 mempunyai jumlah siswa yang terlalu banyak, jadi untuk mengatasi hal itu, maka Sekolah Dasar Negeri 016 dibagi menjadi 2 sekolah yaitu : Sekolah Dasar Negeri 016 dan Sekolah Dasar Negeri 006 Salo pada tanggal 02-01-1992. Letak Sekolah Dasar Negeri 006 Salo masih berada dalam satu kawasan dengan Sekolah Dasar Negeri 016 Salo.

Pada saat itu Sekolah Dasar Negeri 006 dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Samsir, setelah Samsir pensiun digantikan oleh M.Nasir, kemudian M.Nasir pensiun dan digantikan lagi oleh Ratna Dewi S.Pd, sampai sekarang.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 006 Salo terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 17 orang. Guru laki-laki berjumlah 3 orang dan guru perempuan berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 006 Salo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1.
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 006 SALO
KECAMATAN SALO

No	Nama	Jabatan
1	Ratna Dewi S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sukmawati S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Tuti Baharuddin	Guru Bidang Studi
4	Tuti Mahmud	Guru Bidang Studi
5	Astimarni	Guru Bidang Studi
6	Asnarita	Guru Bidang Studi
7	Nurmawati S.Pd	Guru Bidang Studi
8	Hayati S.Pd	Guru Bidang Studi
9	Yusriati	Guru Bidang Studi
10	Noveniyarni S.Pd	Guru Bidang Studi
11	Junaini Veranita S.Pd	Guru Bidang Studi
12	Yuliani Susanti A.Ma.Pd	Guru Bidang Studi
13	Astuti Meri S.Pd	Guru Bidang Studi
14	Nur Kasmiwati	Guru Bidang Studi
15	Winda	Guru Bidang Studi
16	Penti Ulfani	Guru Bidang Studi
17	Ahmad Redi	Guru Bidang Studi

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Salo 184 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Salo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.2.
KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 006 SALO
KECAMATAN SALO

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	16	11	27	1

2	II	19	14	33	1
3	III	12	12	24	1
4	IV	16	18	34	1
5	V	13	23	36	1
6	VI	16	14	30	1
Total	6	92	92	184	6

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya *KTSP* tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 006 Salo menggunakan *KTSP* 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 006 Salo ada sepuluh yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Sains
- 5) Ilmu pengetahuan sosial
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 2 yaitu :

1) Arab melayu

Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI

2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 040 Salo adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3.
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 006 SALO
KECAMATAN SALO

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepsek	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Lapangan Volly	1	Baik
8	Parkir	1	Baik
9	Kamar Mandi	1	Baik
10	Kantin	3	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Hasil tes belajar sebelum siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4.
Nilai Awal Sebelum Diterapkan Strategi *Leaderless Small Group Discussion*

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	Ketuntasan
1	SISWA 01	50	Kurang	TT
2	SISWA 02	80	Baik	T
3	SISWA 03	60	Cukup	TT
4	SISWA 04	60	Cukup	TT
5	SISWA 05	70	Baik	T
6	SISWA 06	60	Cukup	TT
7	SISWA 07	70	Baik	T
8	SISWA 08	70	Baik	T
9	SISWA 09	50	Kurang	TT
10	SISWA 10	60	Cukup	TT
11	SISWA 11	80	Baik	T
12	SISWA 12	60	Cukup	TT
13	SISWA 13	80	Baik	T
14	SISWA 14	70	Baik	T
15	SISWA 15	60	Cukup	TT
16	SISWA 16	50	Kurang	TT
17	SISWA 17	50	Kurang	TT
18	SISWA 18	70	Baik	T
19	SISWA 19	60	Cukup	TT
20	SISWA 20	80	Baik	T
21	SISWA 21	90	Baik Sekali	T
22	SISWA 22	50	Kurang	TT
23	SISWA 23	50	Kurang	TT
24	SISWA 24	30	Sangat Kurang	TT
25	SISWA 25	60	Cukup	TT
26	SISWA 26	80	Baik	T
27	SISWA 27	60	Cukup	TT
28	SISWA 28	70	Baik	T
29	SISWA 29	70	Baik	T
30	SISWA 30	20	Sangat Kurang	TT
Rata-rata (%)		62,3	Cukup	

Sumber: Hasil Tes, 2012

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni 62.3% seperti yang terlampir pada lampiran. Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 62,3 dengan kategori cukup. Maka untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan strategi *leaderless small group discussion* yang akan dilaksanakan berikut ini.

2. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi *leaderless small group discussion*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi *leaderless small group discussion*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui satu kompetensi dasar yaitu: Mengidentifikasi jenis makanan hewan. Dilanjutkan guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran berupa pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 November 2012, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 21 November 2012 yaitu

pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum dengan mengikuti langkah strategi *leaderless small group discussion*.

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit, guru memulai dengan Salam pembuka, kemudian guru memberikan apersepsi seperti Pernahkah kamu melihat ulat? Apakah makanan ulat? dan memotivasi siswa berkaitan dengan jenis-jenis makanan hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi jenis makanan hewan. Guru menyampaikan metode pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan selama 50 Menit dengan beberapa kegiatan yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang Mengidentifikasi jenis makanan hewan berupa tumbuhan, siswa masuk ke dalam kelompok seperti yang telah ditentukan guru. Kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui diskusi kelompok, siswa melaporkan/menyampaikan hasil tugas yang diberikan oleh guru, dan selanjutnya siswa bersama guru membuat kesimpulan. Kegiatan akhir dilakukan kurang lebih 10 Menit. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, kemudian

guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari tersebut.

Pada pertemuan kedua guru Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru memberikan apersepsi seperti Pernahkah kamu memerhatikan cecak di dinding rumahmu? Apa makanan cecak? dan memotivasi siswa berkaitan dengan jenis-jenis makanan hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi jenis makanan hewan. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran. guru menjelaskan sistematika strategi *leaderless small group discussion* kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran strategi *leaderless small group discussion*.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru menjelaskan materi pokok, menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kemudian siswa masuk ke dalam kelompok seperti yang telah ditentukan guru, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui diskusi kelompok. Siswa melaporkan/menyampaikan hasil tugas yang diberikan oleh guru dan siswa bersama guru membuat kesimpulan

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, yaitu Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari tersebut.

c. **Observasi**

1) **Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru yang diobservasi sesuai dengan langkah strategi *leaderless small group discussion* sebagai berikut:

Tabel IV.5.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberikan apersepsi serta menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipakai		√				3
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.				√		1
3	Guru membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa.			√			2
4	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.				√		1
5	Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.			√			2
6	Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok	√					4
7	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran pada hari itu.			√			2
Jumlah		4	3	6	2	0	15
Persentase		14%	11%	21%	7%	0%	54%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari table di atas pada pertemuan 1 diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 54% atau kategori kurang. Pada aspek 1 dengan kategori “baik” artinya guru memberikan apersepsi serta menjelaskan metode pembelajaran yang

akan dipakai siswa dengan cara yang menyenangkan tetapi sulit dipahami oleh siswa, pada aspek 2 dengan kategori “kurang” artinya guru tidak menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran. Pada aspek 3 dengan kategori “cukup” artinya guru kurang terampil membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa, pada aspek 4 dengan kategori “kurang” artinya guru tidak memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, pada aspek 5 dengan kategori “cukup” artinya guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tetapi suasana menjadi gaduh, pada aspek 6 dengan dikategorikan “baik sekali” karena guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok dengan baik dan sabar. Pada aspek 7 dengan kategori “cukup” artinya Guru bersama siswa membuat kesimpulan, tetapi tanpa disertai ulasan tambahan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi leaderless small group discussion ini telah seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Namun, kesempurnaan pada pertemuan 1 ini masih harus lebih dioptimalkan pada pertemuan 2.

Pada pertemuan 2, aktivitas guru diobservasi, dan hasilnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberikan apersepsi serta menjelaskan metode pembelajaran	√					4

	yang akan dipakai						
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.			√			2
3	Guru membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa.			√			2
4	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.				√		1
5	Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.		√				3
6	Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok	√					4
7	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran pada hari itu.			√			2
Jumlah		8	3	6	1	0	18
Persentase		29%	11%	21%	4%	0%	64%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi *leaderless small group discussion* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Pada pertemuan 2 sebesar 64% pada kategori cukup. Pada aspek 1 dikategorikan “baik sekali” karena guru memberikan apersepsi serta menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipakai dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti, pada aspek 2 dengan kategori “cukup” artinya guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran dengan berbelit-belit. Pada aspek 3 dengan kategori “cukup” artinya Guru kurang terampil membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa, pada aspek 4

dengan kategori “kurang” artinya guru tidak memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, pada aspek 5 dengan kategori “baik” artinya guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara sekedarnya saja, pada aspek 6 dengan dikategorikan “baik sekali” karena guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok dengan baik dan sabar. Pada aspek 7 dengan kategori “cukup” artinya Guru bersama siswa membuat kesimpulan, tetapi tanpa disertai ulasan tambahan.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan strategi *leaderless small group discussion* ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik maka siswa kemungkinan besar akan merasa senang dalam belajar.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat diperhatikan pada hasil observasi aktivitas siswa berikut ini.

Tabel IV.7.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					Skor	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	SISWA 01	1	1	1	1	1	5	0
2	SISWA 02	0	0	0	1	0	1	4

3	SISWA 03	1	1	0	0	1	3	2
4	SISWA 04	0	0	1	1	1	3	2
5	SISWA 05	1	1	0	0	0	2	3
6	SISWA 06	0	1	1	1	1	4	1
7	SISWA 07	0	0	0	0	1	1	4
8	SISWA 08	1	1	0	0	0	2	3
9	SISWA 09	0	1	1	1	0	3	2
10	SISWA 10	0	0	0	1	1	2	3
11	SISWA 11	1	1	1	1	0	4	1
12	SISWA 12	0	1	1	0	0	2	3
13	SISWA 13	1	0	1	0	0	2	3
14	SISWA 14	0	1	1	0	1	3	2
15	SISWA 15	1	1	0	1	0	3	2
16	SISWA 16	0	1	0	0	0	1	4
17	SISWA 17	0	0	0	1	1	2	3
18	SISWA 18	0	1	0	1	0	2	3
19	SISWA 19	0	1	0	0	1	2	3
20	SISWA 20	1	0	1	0	0	2	3
21	SISWA 21	0	1	0	1	0	2	3
22	SISWA 22	0	1	0	0	1	2	3
23	SISWA 23	0	0	1	0	0	1	4
24	SISWA 24	1	1	0	1	1	4	1
25	SISWA 25	0	0	0	1	0	1	4
26	SISWA 26	0	0	0	0	1	1	4
27	SISWA 27	1	1	1	0	0	3	2
28	SISWA 28	0	0	0	1	1	2	3
29	SISWA 29	0	1	1	1	0	3	2
30	SISWA 30	1	1	0	1	1	4	1
Jumlah		11	19	12	16	14	72	78
Persentase		37%	63%	40%	53%	47%	48%	52%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 48% dengan kategori kurang. Pada aspek 1 yaitu Siswa mendengarkan penjelasan serta arahan dari guru hanya 37% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa masuk kedalam kelompok seperti yang telah ditentukan guru yang tergolong

aktif yaitu 63%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui diskusi kelompok, siswa yang tergolong aktif yaitu 40%. Pada aspek 4 yaitu Siswa melaporkan/menyampaikan hasil tugas yang diberikan oleh guru siswa yang tergolong aktif hanya 53%. Pada aspek 5 yaitu Siswa bersama guru membuat kesimpulan, siswa yang tergolong aktif 47%.

Jika diperhatikan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 masih belum maksimal. Keaktifan siswa baru mencapai 48% dari lima aktivitas yang diobservasi. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Persentase yang dianggap masih rendah pada pertemuan 1 ini antara lain pada aspek 1 yaitu mendengarkan penjelasan serta arahan dari guru, kemudian pada aspek 3 yaitu Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui diskusi kelompok dan Pada aspek 5 yaitu Siswa bersama guru membuat kesimpulan. Untuk mengetahui aktivitas siswa pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					Ya	Tidak
		1	2	3	4	5		
1	SISWA 01	1	1	1	1	1	5	0
2	SISWA 02		1	1	1	0	3	2
3	SISWA 03	1	1	0	0	1	3	2
4	SISWA 04	0	0	1	1	1	3	2
5	SISWA 05	1	1	0	0	0	2	3

6	SISWA 06	0	1	1	1	1	4	1
7	SISWA 07	0	0	1	1	1	3	2
8	SISWA 08	1	1	0	0	1	3	2
9	SISWA 09	1	1	1	1	0	4	1
10	SISWA 10	0	0	0	1	1	2	3
11	SISWA 11	1	1	1	1	0	4	1
12	SISWA 12	0	1	1	0	0	2	3
13	SISWA 13	1	0	0	1	1	3	2
14	SISWA 14	0	1	1	0	1	3	2
15	SISWA 15	1	1	0	1	0	3	2
16	SISWA 16	0	1	1	0	0	2	3
17	SISWA 17	1	0	0	1	1	3	2
18	SISWA 18	0	0	1	1	0	2	3
19	SISWA 19	0	1	0	1	1	3	2
20	SISWA 20	1	0	1	0	0	2	3
21	SISWA 21	0	1	0	1	1	3	2
22	SISWA 22	1	1	0	0	1	3	2
23	SISWA 23	0	0	1	0	0	1	4
24	SISWA 24	1	1	0	1	1	4	1
25	SISWA 25	0	0	1	1	0	2	3
26	SISWA 26	1	0	0	0	1	2	3
27	SISWA 27	1	1	1	1	1	5	0
28	SISWA 28	0	0	0	1	1	2	3
29	SISWA 29	1	1	1	1	0	4	1
30	SISWA 30	1	1	0	1	1	4	1
Jumlah		16	19	16	20	18	89	61
Persentase		53%	63%	53%	67%	60%	59%	41%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 59% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu Siswa mendengarkan penjelasan serta arahan dari guru hanya 53% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa masuk kedalam kelompok seperti yang telah ditentukan guru yang tergolong aktif yaitu 63%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengerjakan tugas

yang diberikan guru melalui diskusi kelompok, siswa yang tergolong aktif yaitu 53%. Pada aspek 4 yaitu Siswa melaporkan/menyampaikan hasil tugas yang diberikan oleh guru siswa yang tergolong aktif hanya 67%. Pada aspek 5 yaitu Siswa bersama guru membuat kesimpulan, siswa yang tergolong aktif 60%.

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas guru dan siswa, tahap analisis data berikutnya adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus I. untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa di kelas IV SDN 006 Salo, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Siklus I)

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	Ketuntasan
1	SISWA 01	90	Baik Sekali	T
2	SISWA 02	70	Baik	T
3	SISWA 03	90	Baik Sekali	T
4	SISWA 04	60	Cukup	TT
5	SISWA 05	70	Baik	T

6	SISWA 06	60	Cukup	TT
7	SISWA 07	70	Baik	T
8	SISWA 08	80	Baik	T
9	SISWA 09	70	Baik	T
10	SISWA 10	60	Cukup	TT
11	SISWA 11	80	Baik	T
12	SISWA 12	60	Cukup	TT
13	SISWA 13	60	Cukup	TT
14	SISWA 14	80	Baik	T
15	SISWA 15	80	Baik	T
16	SISWA 16	60	Cukup	TT
17	SISWA 17	60	Cukup	TT
18	SISWA 18	80	Baik	T
19	SISWA 19	90	Baik Sekali	T
20	SISWA 20	80	Baik	T
21	SISWA 21	70	Baik	T
22	SISWA 22	80	Baik	T
23	SISWA 23	90	Baik Sekali	T
24	SISWA 24	50	Kurang	TT
25	SISWA 25	60	Cukup	TT
26	SISWA 26	80	Baik	T
27	SISWA 27	60	Cukup	TT
28	SISWA 28	80	Baik	T
29	SISWA 29	60	Cukup	TT
30	SISWA 30	80	Baik	T
Rata-rata (%)		72.0	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.10, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 72.0 berada pada interval 71-85 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa atau 63% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan

dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penggunaan strategi *leaderless small group discussion* dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
 - a. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, hal ini karena pada saat guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan tetapi suasana menjadi ribut
 - b. Mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya sudah dalam kategori baik, hal ini dikarenakan guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tetapi suasana menjadi gaduh.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup baik, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi *leaderless small group discussion*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi *leaderless small group discussion*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, selain itu guru memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

Dalam tahap *perencanaan* atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan model pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran yaitu pada apersepsi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 November 2012, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2012 dan pertemuan ketiga pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran

dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang diteliti yaitu strategi *leaderless small group discussion*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit, guru memulai dengan Salam pembuka, kemudian guru memberikan apersepsi seperti tahukah kamu, Kambing termasuk hewan herbivora karena pemakan tumbuhan? Mengapa Herbivor memiliki gigi geraham dengan permukaan lebar dan bergerigidan dan memotivasi siswa berkaitan dengan jenis-jenis makanan hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu Menggolongkan hewan-hewan yang termasuk pemakan Tumbuhan (herbivora). Guru menyampaikan metode pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan selama 50 Menit dengan beberapa kegiatan yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa masuk ke dalam kelompok seperti yang telah ditentukan guru, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui diskusi kelompok, siswa

melaporkan/menyampaikan hasil tugas yang diberikan oleh guru, dan selanjutnya siswa bersama guru membuat kesimpulan

Kegiatan akhir dilakukan kurang lebih 10 Menit. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, kemudian guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari tersebut.

Kemudian pada pertemuan kedua guru Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru memberikan apersepsi seperti Pernahkah kamu melihat ular yang sedang menelan katak? Burung apa sajakah yang suka makan daging atau hewan lain? dan memotivasi siswa berkaitan dengan penggolongan hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu menggolongkan hewan-hewan yang termasuk pemakan daging (karnivora). Dan guru menyampaikan metode pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, mendengarkan penjelasan dari guru, dan siswa masuk ke dalam kelompok seperti yang telah ditentukan guru, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui diskusi kelompok serta melaporkan/menyampaikan hasil tugas yang diberikan oleh guru selanjutnya siswa bersama guru membuat kesimpulan. Kemudian proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan akhir, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan dan guru bersama

siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari tersebut.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga guru Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru memberikan apersepsi seperti tahukah kamu Tikus seperti musang, ikan dan buah-buahan merupakan makanan kesukaannya? Pernahkah kamu kehilangan lauk karena dimakan tikus? dan memotivasi siswa berkaitan dengan jenis-jenis makanan hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu menggolongkan hewan-hewan yang termasuk pemakan segala (omnivora). Guru menyampaikan metode pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, mendengarkan penjelasan dari guru, dan siswa masuk ke dalam kelompok seperti yang telah ditentukan guru, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui diskusi kelompok serta melaporkan/menyampaikan hasil tugas yang diberikan oleh guru selanjutnya siswa bersama guru membuat kesimpulan. Kemudian proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan akhir, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan dan guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari tersebut.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

Tabel IV.10.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberikan apersepsi serta menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipakai	√					4
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.			√			2
3	Guru membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa.		√				3
4	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.			√			2
5	Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.		√				3
6	Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok	√					4
7	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran			√			2
Jumlah		8	6	6	0	0	20
Persentase		29%	21%	21%	0%	0%	71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah strategi *leaderless small group discussion*. Dari table tersebut diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada persentase sebesar 71% atau dengan klasifikasi “baik”. dimana Pada

aspek 1 dikategorikan “baik sekali” karena guru memberikan apersepsi serta menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipakai dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti, pada aspek 2 dengan kategori “cukup” artinya guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran dengan berbelit-belit. Pada aspek 3 dengan kategori “baik” artinya guru membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa tetapi agak menimbulkan kegaduhan, aspek 4 dengan kategori “cukup” artinya guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan tetapi suasana menjadi ribut, aspek 5 dengan kategori “baik” artinya guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara sekedarnya saja, aspek 6 dengan dikategorikan “baik sekali” karena guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok dengan baik dan sabar. Aspek 7 dengan kategori “cukup”, guru dan siswa membuat kesimpulan, tetapi tanpa ulasan tambahan.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat diperhatikan berikut:

Tabel IV.11.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberikan apersepsi serta menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipakai	√					4
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.		√				3

3	Guru membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa.	√					4
4	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.			√			2
5	Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.		√				3
6	Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok	√					4
7	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran		√				3
Jumlah		12	9	2	0	0	23
Persentase		43%	32%	7%	0%	0%	82%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 2, guru secara umum mendapatkan persentase sebesar 82% yaitu dengan kategori baik. Dimana Pada aspek 1 dikategorikan “baik sekali” karena guru memberikan apersepsi serta menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipakai dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti, pada aspek 2 dengan kategori “baik” artinya guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Pada aspek 3 dengan kategori “baik sekali” artinya guru membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa secara adil dan ringkas, pada aspek 4 dengan kategori “cukup” artinya Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan tetapi suasana menjadi ribut, pada aspek 5 dengan kategori “baik” artinya guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara sekedarnya saja, pada aspek 6 dengan dikategorikan “baik sekali” karena guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok dengan baik dan sabar. Pada aspek 7 dengan

kategori “baik” artinya guru bersama siswa membuat kesimpulan, tetapi disertai ulasan yang membingungkan siswa.

Kemudian hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 3 dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV.12.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 3

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberikan apersepsi serta menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipakai	√					4
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.	√					4
3	Guru membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa.	√					4
4	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.		√				3
5	Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	√					4
6	Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok	√					4
7	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran pada hari itu.		√				3
Jumlah		20	6	0	0	0	26
Persentase		71%	21%	0%	0%	0%	93%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari 7 aktivitas guru di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3, guru secara umum mendapatkan persentase 93% atau dengan kategori “baik sekali”. Dimana Pada aspek 1 dikategorikan “baik sekali” karena guru memberikan apersepsi serta menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipakai dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti, pada aspek 2 dengan

kategori “baik sekali” artinya guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan sesuai dengan daya tangkap siswa. Pada aspek 3 dengan kategori “baik sekali” artinya guru membagi siswa menjadi 4 atau 6 orang siswa secara adil dan ringkas, pada aspek 4 dengan kategori “baik” artinya guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dengan baik tetapi tidak tertib, pada aspek 5 dengan kategori “baik sekali” artinya guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan adil, baik dan siswa menyenangkannya, pada aspek 6 dengan dikategorikan “baik sekali” karena guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang telah dibahas dalam kelompok dengan baik dan sabar. Pada aspek 7 dengan kategori “baik” artinya guru bersama siswa membuat kesimpulan, tetapi disertai ulasan yang membingungkan siswa.

Pada pertemuan 3 ini guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Leaderless Small Group Discussion*, artinya guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Leaderless Small Group Discussion*, observasi selain difokuskan pada aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi berdasarkan aktivitas guru. Jika pada siklus I diperoleh hasil Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 48% dengan katgori kurang maka untuk siklus II pertemuan 1 sudah lebih baik.

Untuk mengetahui hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Leaderless Small Group Discussion* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					Ya	Tidak
		1	2	3	4	5		
1	SISWA 01	1	1	1	1	1	5	0
2	SISWA 02	0	1	1	1	0	3	2
3	SISWA 03	1	1	1	0	1	4	1
4	SISWA 04	0	0	1	1	1	3	2
5	SISWA 05	1	1	0	0	0	2	3

6	SISWA 06	1	1	1	1	1	5	0
7	SISWA 07	0	0	1	1	1	3	2
8	SISWA 08	1	1	0	0	1	3	2
9	SISWA 09	1	1	1	1	0	4	1
10	SISWA 10	1	0	0	1	1	3	2
11	SISWA 11	1	1	1	1	1	5	0
12	SISWA 12	0	1	1	0	0	2	3
13	SISWA 13	1	0	1	1	1	4	1
14	SISWA 14	0	1	1	0	1	3	2
15	SISWA 15	1	1	0	1	0	3	2
16	SISWA 16	0	1	1	1	1	4	1
17	SISWA 17	1	0	0	1	1	3	2
18	SISWA 18	0	1	1	1	0	3	2
19	SISWA 19	1	1	0	1	1	4	1
20	SISWA 20	1	0	1	0	0	2	3
21	SISWA 21	0	1	1	1	1	4	1
22	SISWA 22	1	1	0	1	1	4	1
23	SISWA 23	0	0	1	0	1	2	3
24	SISWA 24	1	1	0	1	1	4	1
25	SISWA 25	0	0	1	1	0	2	3
26	SISWA 26	1	0	1	0	1	3	2
27	SISWA 27	1	1	1	1	0	4	1
28	SISWA 28	0	1	0	1	1	3	2
29	SISWA 29	1	1	1	1	0	4	1
30	SISWA 30	1	1	0	1	1	4	1
Jumlah		19	21	20	22	20	102	48
Persentase		63%	70%	67%	73%	67%	68%	32%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 68%, artinya, siswa secara klasikal telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori cukup.

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 dapat digambarkan yaitu Pada aspek 1 yaitu Siswa mendengarkan penjelasan serta arahan dari guru hanya 63% siswa tergolong aktif.

Pada aspek 2 yaitu Siswa masuk kedalam kelompok seperti yang telah ditentukan guru yang tergolong aktif yaitu 70%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui diskusi kelompok, siswa yang tergolong aktif yaitu 67%. Pada aspek 4 yaitu Siswa melaporkan/menyampaikan hasil tugas yang diberikan oleh guru siswa yang tergolong aktif hanya 73%. Pada aspek 5 yaitu Siswa bersama guru membuat kesimpulan, siswa yang tergolong aktif 67%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II ini sudah lebih tinggi nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Jika pada skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 68% dengan kategori cukup maka pada siklus II pertemuan 2 ini lebih baik lagi.

Tabel IV.14.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					Ya	Tidak
		1	2	3	4	5		
1	SISWA 01	1	1	1	1	1	5	0
2	SISWA 02	1	1	1	1	0	4	1
3	SISWA 03	1	1	1	0	1	4	1
4	SISWA 04	1	0	1	1	1	4	1
5	SISWA 05	1	1	0	1	1	4	1
6	SISWA 06	1	1	1	1	0	4	1
7	SISWA 07	1	0	1	1	1	4	1

8	SISWA 08	1	1	0	0	1	3	2
9	SISWA 09	1	1	1	1	0	4	1
10	SISWA 10	1	0	0	1	1	3	2
11	SISWA 11	1	1	1	1	1	5	0
12	SISWA 12	1	1	1	0	1	4	1
13	SISWA 13	1	0	1	1	1	4	1
14	SISWA 14	0	1	1	1	1	4	1
15	SISWA 15	1	1	0	1	0	3	2
16	SISWA 16	0	1	1	1	1	4	1
17	SISWA 17	1	0	0	1	1	3	2
18	SISWA 18	0	1	1	1	0	3	2
19	SISWA 19	1	1	1	1	1	5	0
20	SISWA 20	1	1	1	0	1	4	1
21	SISWA 21	0	1	1	1	1	4	1
22	SISWA 22	1	1	0	1	1	4	1
23	SISWA 23	1	0	1	0	1	3	2
24	SISWA 24	1	1	1	1	1	5	0
25	SISWA 25	0	1	1	1	0	3	2
26	SISWA 26	1	1	1	1	1	5	0
27	SISWA 27	1	1	1	1	1	5	0
28	SISWA 28	0	1	1	1	1	4	1
29	SISWA 29	1	1	1	1	0	4	1
30	SISWA 30	1	1	0	1	1	4	1
Jumlah		24	24	23	25	23	119	31
Persentase		80%	80%	77%	83%	77%	79%	21%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.14 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 79% atau dengan kategori baik. Pada aspek 1 yaitu Siswa mendengarkan penjelasan serta arahan dari guru hanya 80% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa masuk kedalam kelompok seperti yang telah ditentukan guru yang tergolong aktif yaitu 80%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui diskusi kelompok, siswa yang tergolong aktif yaitu 77%. Pada aspek 4 yaitu Siswa

melaporkan/menyampaikan hasil tugas yang diberikan oleh guru siswa yang tergolong aktif hanya 83%. Pada aspek 5 yaitu Siswa bersama guru membuat kesimpulan, siswa yang tergolong aktif 77%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 siklus II ini sudah lebih tinggi nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Jika pada skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 68% dengan kategori cukup maka pada siklus II pertemuan 3 ini lebih baik lagi.

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.15.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 3

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					Ya	Tidak
		1	2	3	4	5		
1	SISWA 01	1	1	1	1	1	5	0
2	SISWA 02	1	1	1	1	1	5	0
3	SISWA 03	1	1	1	1	1	5	0
4	SISWA 04	1	0	1	1	1	4	1
5	SISWA 05	1	1	0	1	1	4	1
6	SISWA 06	1	1	1	1	1	5	0
7	SISWA 07	1	0	1	1	1	4	1
8	SISWA 08	1	1	0	0	1	3	2

9	SISWA 09	1	1	1	1	1	5	0
10	SISWA 10	1	1	0	1	1	4	1
11	SISWA 11	1	1	1	1	1	5	0
12	SISWA 12	1	1	1	0	1	4	1
13	SISWA 13	1	0	1	1	1	4	1
14	SISWA 14	0	1	1	1	1	4	1
15	SISWA 15	1	1	1	1	0	4	1
16	SISWA 16	0	1	1	1	1	4	1
17	SISWA 17	1	0	0	1	1	3	2
18	SISWA 18	1	1	1	1	0	4	1
19	SISWA 19	1	1	1	1	1	5	0
20	SISWA 20	0	1	1	1	1	4	1
21	SISWA 21	1	1	1	1	1	5	0
22	SISWA 22	1	1	1	1	1	5	0
23	SISWA 23	1	1	1	1	1	5	0
24	SISWA 24	1	1	1	1	1	5	0
25	SISWA 25	1	1	1	1	0	4	1
26	SISWA 26	1	1	1	1	1	5	0
27	SISWA 27	1	1	1	1	1	5	0
28	SISWA 28	0	1	1	1	1	4	1
29	SISWA 29	1	1	1	1	0	4	1
30	SISWA 30	1	1	1	1	1	5	0
Jumlah		26	26	26	28	26	132	18
Persentase		87%	87%	87%	93%	87%	88%	12%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.15 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 3 meningkat menjadi 88% atau dengan kategori baik sekali. Pada aspek 1 yaitu Siswa mendengarkan penjelasan serta arahan dari guru hanya 87% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa masuk kedalam kelompok seperti yang telah ditentukan guru yang tergolong aktif yaitu 87%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui diskusi kelompok, siswa yang tergolong aktif yaitu 87%. Pada aspek 4 yaitu Siswa melaporkan/menyampaikan hasil tugas yang diberikan oleh guru siswa yang

tergolong aktif hanya 93%. Pada aspek 5 yaitu Siswa bersama guru membuat kesimpulan, siswa yang tergolong aktif 87%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 3 siklus II ini sudah lebih tinggi nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2.

3) Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada siklus II ini merupakan rangkaian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dianggap mencapai indikator yang diharapkan.

Tabel IV.16.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Siklus II)

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori Nilai	Ketuntasan
1	SISWA 01	100	Baik Sekali	T
2	SISWA 02	60	Cukup	TT
3	SISWA 03	70	Baik	T
4	SISWA 04	80	Baik	T
5	SISWA 05	70	Baik	T
6	SISWA 06	60	Cukup	TT
7	SISWA 07	80	Baik	T
8	SISWA 08	70	Baik	T
9	SISWA 09	90	Baik Sekali	T
10	SISWA 10	80	Baik	T

11	SISWA 11	50	Kurang	TT
12	SISWA 12	70	Baik	T
13	SISWA 13	90	Baik Sekali	T
14	SISWA 14	70	Baik	T
15	SISWA 15	80	Baik	T
16	SISWA 16	70	Baik	T
17	SISWA 17	80	Baik	T
18	SISWA 18	90	Baik Sekali	T
19	SISWA 19	100	Baik Sekali	T
20	SISWA 20	80	Baik	T
21	SISWA 21	90	Baik Sekali	T
22	SISWA 22	100	Baik Sekali	T
23	SISWA 23	88	Baik Sekali	T
24	SISWA 24	80	Baik	T
25	SISWA 25	50	Kurang	TT
26	SISWA 26	80	Baik	T
27	SISWA 27	90	Baik Sekali	T
28	SISWA 28	80	Baik	T
29	SISWA 29	90	Baik Sekali	T
30	SISWA 30	100	Baik Sekali	T
Rata-rata (%)		79.6	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.17, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 79,6 berada pada interval 70 – 89 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 27 orang siswa atau 87% dan sisanya belum tuntas. Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada materi pokok Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa

yang peneliti rencanakan. Dari observasi yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *leaderless small group discussion* telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi pokok Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.17.
Rata-rata kelas Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA

Hasil Belajar	Rata-Rata	Ketuntasan
Data awal	62.3	43%
Siklus I	72.0	63%
Siklus II	79.6	87%

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan ketuntasan 43% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan ketuntasan sebesar 63% dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan ketuntasan sebesar 87% dengan kategori baik.

Agar lebih jelas, dapat digambarkan dalam grafik hasil belajar sebagai berikut.



Grafik IV.1 Hasil Belajar

Grafik di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 62,3 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 72,0 dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 79,6 dengan kategori baik.

Peningkatan hasil belajar yang diperlihatkan pada tabel, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Buchari Alma bahwa strategi *leaderless small group discussion* merupakan salah satu cara belajar memecahkan masalah dengan bertukar informasi bersama teman kelompok, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dipelajari.¹ Dengan demikian strategi *leaderless small group discussion* dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum siklus I hingga siklus II. Pada setiap siklus terjadi peningkatan yang bermuara pada peningkatan KKM siswa.

2. Aktivitas Guru

¹ Buchari Alma, *loc. cit.*

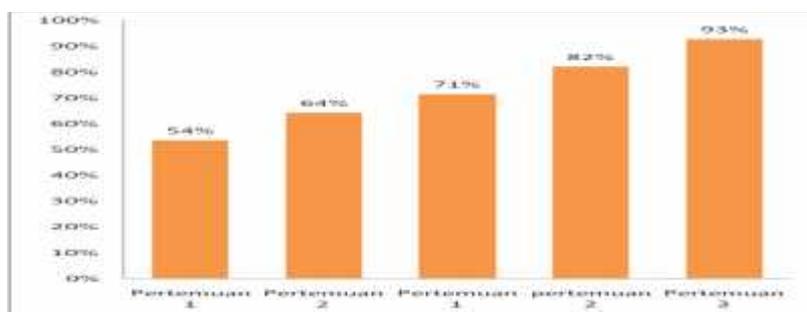
Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	54%	Kurang
		Pertemuan 2	64%	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan 1	71%	Baik
		pertemuan 2	82%	Baik
		Pertemuan 3	93%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 54% dengan kategori sangat kurang, pada pertemuan 2 sebesar 64% dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 82% dengan kategori baik kemudian pada pertemuan 3 sebesar 93% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.



Grafik IV.2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi *leaderless small group discussion* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan strategi *leaderless small group discussion* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “kurang”, dan aktifitas guru dengan penerapan strategi

leaderless small group discussion pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 86%.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan strategi *leaderless small group discussion* tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 59%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan Strategi *Leaderless Small Group Discussion* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.18.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	48%	K
		Pertemuan 2	59%	C
2	Siklus II	Pertemuan 1	68%	B
		Pertemuan 2	79%	B
		Pertemuan 3	88%	BS

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 48% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 59% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 68% dengan kategori baik, pada pertemuan 2 sebesar 79% dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan 3 sebesar 88% dengan kategori “Baik Sekali”



Grafik IV.3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran strategi *leaderless small group discussion* tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 88%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi *leaderless small group discussion* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik sekali”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, selanjutnya dapat dijawab bahwa strategi *leaderless small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa strategi *leaderless small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 62,3% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 72,0% dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 79,6% dengan kategori baik. Dengan begitu teori ini dapat dikatakan berhasil.
2. aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 54% dengan kategori sangat kurang, pada pertemuan 2 sebesar 64% dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 82% dengan kategori baik kemudian pada pertemuan 3 sebesar 93% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 48% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 59% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 68% dengan kategori baik, pada pertemuan 2 sebesar 79% dengan

kategori “Baik” dan pada pertemuan 3 sebesar 88% dengan kategori “Baik Sekali”

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan pembelajaran strategi *leaderless small group discussion* pada pengajaran IPA. Pengajaran dengan strategi *leaderless small group discussion* adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPA maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
2. Pengajaran IPA atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru IPA khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Arya, *Pengertian Belajar Menurut Ahli*, [Online] tersedia di: <http://belajarpsikologi.com/> diakses tanggal 2 Desember 2011.
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hasbullah, *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Indah, *Pengertian dan Definisi Belajar Menurut Para Ahli*, [Online] tersedia di: <http://carapedia.com>, diakses tanggal 2 Desember 2011
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004

Wikipedia, *Belajar*, [Online] tersedia di: <http://Wikipedia.com>, diakses tanggal 2 Desember 2011